

## STRATEGI PENGELOLAAN AGROWISATA PANGO-PANGO KABUPATEN TANA TORAJA DI MASA PANDEMI COVID-19

\*Mutmainnah Ali<sup>1</sup>, Nasiah Badwi<sup>2</sup>, Sukri Nyompa<sup>3</sup>, Ramli Umar<sup>4</sup>. Ichsan Invanni<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

e-mail: [haliimtmh@gmail.com](mailto:haliimtmh@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasiah@unm.ac.id](mailto:nasiah@unm.ac.id), [sukrinyompa@unm.ac.id](mailto:sukrinyompa@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ramliumar@unm.ac.id](mailto:ramliumar@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [ichsaninvanni@unm.ac.id](mailto:ichsaninvanni@unm.ac.id)<sup>5</sup>

(Received: Mar-2022; Reviewed: Mei-2022; Accepted: Jun-2022;  
Available online: Okt-2022; Published: Okt-2022)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua lini kehidupan masyarakat, tidak terkecuali sektor pariwisata, hal ini membuat kegiatan pariwisata menjadi lumpuh dan sulit untuk dikembangkan, salah satu yang terkena dampaknya adalah agrowisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling dan accidental sampling menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik yang ada di agrowisata Pango-Pango dapat di sajikan dalam bentuk daya tarik, aksesibilitas dan amenitas, 2) faktor pendukung yang ada yaitu yang menjadi kekuatan dan peluang, faktor penghambatnya yaitu yang menjadi kelemahan dan ancaman dari agrowisata Pango-Pango, 3) strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19 berdasarkan analisis SWOT menggunakan nilai X (1,10) dan Y (0,87) terletak pada kuadran I yaitu Rapid Growth Strategy. Guna menghadapi pandemi Covid-19 agrowisata Pango-Pango memperhatikan 3A yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada agar dapat menarik wisatawan secara maksimal.

**Kata kunci:** agrowisata pango-pango; covid-19; pengelolaan; analisis swot

### Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on all lines of people's lives, including the tourism sector, this makes tourism activities paralyzed and difficult to develop, one of which is affected is Pango-Pango agro-tourism in Tana Toraja Regency. This study aims to determine the Pango-Pango agro-tourism management strategy in Tana Toraja Regency during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative research with sampling methods, namely purposive sampling and accidental sampling using descriptive statistical analysis and SWOT analysis. The results show that 1) the characteristics that exist in Pango-Pango agro-tourism can be presented in the form of attractiveness, accessibility and amenities, 2) the existing supporting factors are the strengths and opportunities, the inhibiting factors are the weaknesses and threats of Pango-Pango agro-tourism. -Pango, 3) Pango-Pango agro-tourism management strategy in Tana Toraja Regency during the Covid-19 pandemic based on a SWOT analysis using X (1.10) and Y (0.87) values located in quadrant I, namely the Rapid Growth Strategy. In order to deal with the Covid-19 pandemic, Pango-Pango agro-tourism pays attention to 3A, namely attractions, amenities and accessibility in order to attract tourists to the maximum.

**Keywords:** pango-pango agro-tourism; covid-19; management; SWOT analysis

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam budaya, ras, suku, bangsa, bahasa, kepercayaan, dan bentang alam membuatnya dikenal luas oleh negara lain. Bentang alam yang indah serta budaya yang beragam membuat wisatawan tertarik untuk mengetahui dan melihatnya, inilah yang membuat Indonesia ramai dikunjungi wisatawan asing. Bidang pariwisata adalah sektor yang keberadaannya berperan penting dalam hal peningkatan pendapatan terutama di wilayah Indonesia yang menyimpan begitu banyak keindahan alam dan ragam budaya (Invanni et al., 2022). Hal ini tentu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan devisa negara. Melalui pariwisata, tiap daerah di Indonesia juga memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomiannya dengan menjadi ciri khas tiap daerah melalui pemanfaatan budaya dan potensi alam.

Pariwisata dapat dijadikan pilihan untuk dimanfaatkan menjadi sumber /asal pendapatan bagi daerah, di era yang modern ini, perkembangan pariwisata mendukung akan perkembangan suatu daerah. Pariwisata selain meningkatkan perekonomian, juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan mengembangkan kawasan yang dapat menjadi sasaran pariwisata (Putri, 2020). Pemanfaatan pariwisata hendaknya dilakukan agar potensinya dapat menguntungkan, maka dibutuhkan pengelolaan dan lingkungan baik agar terjamin kelangsungan kepariwisataan dan tersedianya investasi sehingga berlangsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan tingkat kehidupan masyarakatnya juga dukungan untuk peningkatan pendapatan daerah (Oktosilva, 2018).

Namun semua terhalang oleh pandemi Covid-19, yang menimpa sebagian besar wilayah di dunia, termasuk Indonesia. Tercatat 1,92 juta kasus dan 53.116 meninggal akibat Covid-19 di Indonesia pada 14 Juni 2021. Pandemi ini berdampak dengan melumpuhkan kegiatan dalam berbagai bidang. Untuk mencegah tersebarnya virus Covid-19 pemerintah melakukan berbagai upaya yaitu menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), operasional kantor baik pemerintah maupun swasta melalui pengaplikasian work from home (kerja dari rumah), melaksanakan aktifitas pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring, dan yang lainnya.

Pandemi Covid-19 ini menjadikan dunia usaha, terutama di bidang pariwisata menjadi lemah, pasalnya terdapat pembatasan dari pemerintah untuk membuka usaha yang berpeluang mengumpulkan orang dalam jumlah banyak sebab adanya upaya *physical distancing* yang menjadi salah satu kebijakan untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan ini tentunya mempengaruhi pariwisata dan semua sektor yang mendukung atau terkait (Nurrahma et al., 2021). Adanya pandemi Covid-19 ini membuat pariwisata mengalami penurunan yang luar biasa. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan tanggap darurat penutupan sementara kawasan wisata untuk menghalau penyebaran virus Covid-19 (Wicaksono, 2020). Meskipun demikian di tahun 2021 ini objek wisata di Indonesia sudah mulai dibuka kembali dengan beberapa kebijakan serta syarat yang harus dipenuhi. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah menyiapkan program *Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainable (CHSE)*. P

engaplikasian program *CHSE* diharapkan akan memberikan jawaban menghidupkan lagi kepariwisataan yang nantinya akan membuat lebih baik lagi dari pra pandemi. Penerapan program ini bertujuan meminimalkan kadar wisatawan berdasarkan kapasitas wisata agar wisatawan puas berwisata, kualitas lingkungan terjaga dan peluang penyebaran Covid-19 di kawasan wisata dapat ditekan, serta membaiknya perekonomian pengelola dan masyarakat sekitar (Nurrahma, et al. 2021).

Semenjak berlaku new normal, yaitu masa adaptasi pada kenormalan baru, sektor pariwisata turut menjalankan permbenahan. Kebijakan ini disambut oleh banyak pihak, karena pariwisata adalah hal yang sudah melekat pada aktivitas manusia yang memerlukan suatu hiburan untuk menentramkan dan menyamankan diri. Nantinya selepas, yang beda

dengan kehidupan sebelum dan saat Covid-19 ini merebak, hal ini karena alasan keselamatan diri dan kesehatan. Banyak bidang akan berubah seperti pendidikan, bidang ekonomi, dan yang lainnya. Industri kepariwisataan akan merasakan perihai serupa dan akan lebih menerapkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, seperti pengaplikasian standar protokol keamanan dan protokol kesehatan untuk memberikan rasa aman pada wisatawan.

Salah satu daerah tujuan wisatawan di Indonesia berada di Kabupaten Tana Toraja. Keunikan budaya dan keindahan alamnya merupakan daya tarik yang disiapkan saat mengunjungi Kabupaten Tana Toraja. Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dalam hal ini Dinas Pariwisata telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan pariwisata di Tana Toraja secara umum salah satunya yaitu dilakukannya *Lovely Desember* guna memasarkan dan memperkenalkan pada dunia mengenai Tana Toraja secara umum yang telah dilakukan beberapa tahun belakang. Namun nyatanya, potensi pariwisata yang dimiliki di Tana Toraja belum dilakukan pemerataan pembangunan sehingga sarana dan prasarana, aksesibilitas dan beberapa hal yang menyangkut pariwisata masih kurang. Sebagian besar objek wisata di Tana Toraja milik pribadi atau keluarga dan tidak dikelola secara profesional (Oktosilva, 2018). Meskipun demikian penanganan yang dilakukan oleh pemerintah Tana Toraja sudah baik meskipun belum optimal. Seperti di salah satu objek wisata Tana Toraja yang dikelola oleh pemerintah yaitu agrowisata Pango-Pango.

Objek ini terletak di atas ketinggian 1700 mdpl, merupakan objek wisata yang memiliki banyak wisatawan, selain menawarkan panorama alam yang indah, deretan pohon pinus, juga menawarkan keindahan matahari terbit dan terbenam digunakan juga sebagai tempat untuk berkemah/*camping*, terdapat beberapa wahana, dan juga memiliki konsep agrowisata seperti perkebunan kopi, *tamarillo*/terong belanda, enau dan markisa. Salah satu objek yang mengikuti kebijakan pemerintah mengenai penutupan sementara sampai kondisi kembali normal. Semenjak ditutup sementara agrowisata ini pasti bertemu masalah yang dialami pihak pengelola dan masyarakat seperti berkurangnya pemasukan, namun penutupannya tidak berlangsung lama.

Dari hasil observasi awal terdapat beberapa sarana yang tidak tersedia pada agrowisata Pango-Pango yaitu tidak tersedianya Mushollah dan kurangnya listrik untuk mengisi daya alat elektronik wisatawan. Salah satu masalah yang membuat wisatawan tidak menghabiskan waktu lama saat mengunjungi wisata ini adalah karena tidak disediakannya tempat untuk shalat, meskipun pemandangan yang disuguhkan sangat indah namun tetap membuat wisatawan kurang nyaman untuk berlama-lama. Tidak tersedianya listrik di sekitaran agrowisata, fasilitas listrik hanya disediakan di dalam villa saja. Keindahan yang disuguhkan di agrowisata ini sayangnya mendapat kekurangan di mata wisatawan dikarenakan sampah yang berserakan, hal ini karena kurangnya ketegasan pengelola sehingga terdapat beberapa bagian dari agrowisata ini yang kurang bersih, wisatawan juga kurang memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan. Serta beberapa wahana atau sarana yang disediakan di agrowisata ini yang kurang terawat membuat wisatawan tidak bisa menikmati semua yang disediakan.

Agar dapat mencari solusi dari observasi awal yang ditemukan dan dapat beradaptasi di masa pandemi Covid-19, sehingga perlu adanya strategi dalam mengelola agrowisata yang lebih efektif agar kegiatan wisata tetap bisa dijalankan di masa pandemi ini yang menerapkan protokol kesehatan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengelolaan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di Masa Pandemi Covid-19".

## METODE

### Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Anggito & Setiawan, 2018), berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian jenis kualitatif instrument kuncinya adalah peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan pengungkapan atau memperoleh data serta informasi yang berkaitan kemudian nantinya dilakukan kegiatan penafsiran strategi yang dilakukan untuk pengelolaan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19.

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja dan di agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan pada 13-23 Juli 2021.

### Populasi dan Sampel

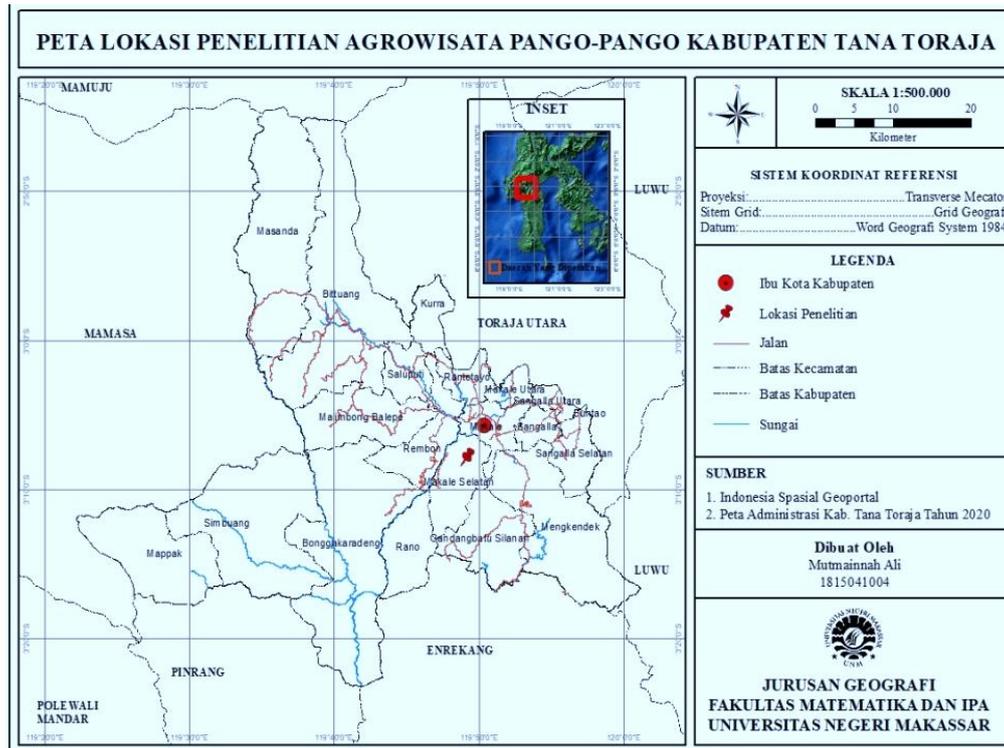
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja, pengelola, masyarakat setempat dan wisatawan merupakan populasi penelitiannya. Sampel merupakan bagian dari populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan tata cara khusus hingga dapat mewakili populasinya (Setyawan, 2017). Pengambilan sampel untuk Pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja), pengelola dan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut (Arikunto, 2019), purposive sampling adalah teknik mengambil data sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Penelitian ini memerlukan sampel yang memiliki pemahaman yang terkait langsung dengan masalah yang sedang diteliti, serta sampel yang dipilih dengan anggapan bahwa memiliki pengetahuan yang banyak dan kompeten mengenai hal ini (pemerintah dan pengelola), masyarakat yang memiliki kriteria berumur 20-60 tahun, dan telah tinggal minimal 5 tahun di kawasan agrowisata Pango-Pango. Sedangkan untuk wisatawan menggunakan teknik accidental sampling. Dengan target satu hari untuk mewawancarai wisatawan. Menurut (P. Sugiyono, 2019), accidental sampling ialah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui di lokasi tanpa perencanaan sebelumnya.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab masalah yang diteliti bukan berupa angka namun mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian (Moleong, 2007). Menurut (D. Sugiyono, 2013) ada 3 tahap utama pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.
2. Tahap reduksi, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk mengetahui peran pemerintah, pengelola, masyarakat dan wisatawan dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19.
3. Tahap seleksi, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Kemudian

menarik kesimpulan strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi ialah perolehan data dari pengamatan langsung juga mencatat mengenai gejala objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melihat dan mencatat fenomena-fenomena di agrowisata Pango-Pango, karakteristiknya, serta sarana dan prasarana di lokasi penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data yang berasal dari mengadakan komunikasi atau interaksi bersama informan/narasumber di objek penelitian, secara mendalam guna memperoleh informasi dari informan/narasumber atau orang yang kiranya memahami mengenai masalah terkait penelitian. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan atau wawancara dengan menggunakan kuisioner mengenai peran pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19, pengelola pariwisata, peran masyarakat sekitar, serta wisatawan kemudian data yang ingin diperoleh merupakan hasil jawaban informan yang berasal dari pedoman wawancara yang sudah disediakan.

#### 3. Dokumentasi

Perolehan data dari dokumentasi berasal dari buku atau literatur terkait tema dari penelitian. Perolehan yang ingin di dapatkan yaitu catatan mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang berisi pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 dan catatan jumlah pengunjung.

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen seperti peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, pedoman wawancara, kuesioner, pedoman observasi seperti alat perekam suara dan gambar.

### Pemeriksaan Kebasahan Data

Agar terhindar dari kesalahan data yang dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan beberapa cara yaitu :

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subjek penelitian yang sama.
2. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu.
3. Pengecekan oleh subjek penelitian

### Teknik Analisis Data

Olah data ialah kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Albi dan Johan, 2018).

1. Statistik deskriptif adalah perolehan data dari lapangan berupa observasi dan wawancara yang terkumpul lalu diperiksa dan diperbaiki lalu ditabulasi dalam bentuk tabel yang sesuai dengan kebutuhan lalu dianalisis secara deskriptif. Kemudian dikelompokkan lagi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dari Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19.
2. Hasil dari analisis tersebut, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki kawasan wisata Pango-Pango di Kabupaten Tana Toraja untuk dikelola di masa pandemi Covid-19.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal (peluang-ancaman) dengan faktor internal (kekuatan-kelemahan). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi eksternal EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor internal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*).

1. Cara penentuan faktor strategi internal (IFAS) antara lain :
  - a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
  - b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan.
  - c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
  - d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4 (Freddy, 2006).
2. Cara penentuan faktor strategi eksternal (EFAS) :
  - a. Susunlah dalam kolom 1 faktor-faktor yang menjadi peluang serta ancaman dari kegiatan pengembangan.
  - b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai dengan 0,0 (tidak penting).
  - c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*), sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating 4,

tetapi jika peluangnya kecil diberi rating 1) (Freddy, 2006).

### 3. Matriks SWOT

Setelah matriks faktor strategi eksternal dan internal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan kedalam model kualitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

- Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikir perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasar pada pemanfaatan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT, strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**Tabel 1.** Matriks SWOT

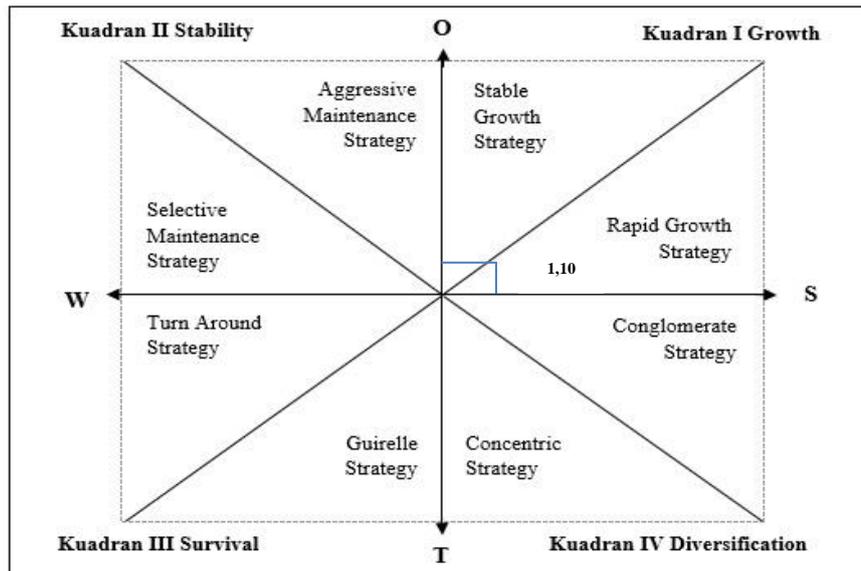
	Faktor Internal	STRENGTHS (S) Daftar Kekuatan	WEAKNESSES (W) Daftar Kelemahan
Faktor Eksternal			
	OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang	STRATEGI S-O Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	TREATHS (T) Daftar Ancaman	STRATEGI S-T Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Startegi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2006

### 4. Kuadran SWOT

Setelah diketahui faktor internal dan eksternal dari Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja yang tertuang di dalam matrik SWOT, langkah berikutnya adalah menentukan titik koordinat kuadran. Penentuan titik koordinat kuadra berdasarkan hasil rekapitulasi hasil pembobotan dan rating IFAS dan EFAS, kemudian dilakukan penentuan titik koordinat analisis internal dan eksternal dengan cara: skor total kekuatan dikurangi dengan skor total kelemahan untuk IFAS, dan untuk EFAS, skor total peluang dikurang skor total ancaman.

Langkah terakhir, menentukan posisi kuadran sesuai perhitungan, posisi kuadran akan menunjukkan strategi apa yang tepat untuk di pakai dalam pengelolaan Agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19. Adapun kuadran SWOT dalam Muharto (2020), sebagai berikut :



**Gambar 2.** Kuadran SWOT

a. Kuadran I : *Growth* (Pertumbuhan)

Strategi ini dirancang untuk mencapai pertumbuhan dalam pariwisata, baik dalam penjualan, aset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata dibagi dua yaitu :

- a) *Rapid Growth Strategy* (Strategi pertumbuhan cepat), ialah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat, peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan memanfaatkan semua peluang.
- b) *Stable Growth Strategy* (Strategi pertumbuhan stabil), ialah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada.

b. Kuadran II : *Stability* (Stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada dan mempertahankan pencapaian pasar. Stabilitas diarahkan guna mempertahankan suatu keadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua yaitu :

- a) *Aggressive Maintenance Strategy* (Strategi perbaikan agresif), ialah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang
- b) *Selective Maintenance Strategy* (Strategi perbaikan pilihan), ialah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

c. Kuadran III : *Survival* (Bertahan)

Strategi bertahan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki. Strategi ini terdiri atas dua yaitu :

- a) *Turn Around Strategy* (Strategi memutar balik), ialah strategi yang membalikkan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang yang paling umum tertuju pada pengelolaan.
- b) *Guirelle Strategy* (strategi mengubah fungsi), ialah strategi mengubah fungsi yang dimiliki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

d. Kuadran IV : *Diversification* (Penganekaragaman)

Strategi penganeekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi ini terbagi atas dua yaitu :

- a) *Diversification Concertric Strategy* (strategi diversifikasi konsentrik), ialah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.
- b) *Diversification Conglomerate Strategy* (strategi diversifikasi konglomerat), ialah memasukkan investor untuk mendanai diversifikasi yang mempertimbangkan laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor pendorong dalam hal ini juga sebagai kekuatan dan peluang agrowisata Pango-Pango yang ada diantara lain :

Kekuatan	Peluang
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Panorama alam yang indah.</li> <li>b. Suasana, keamanan dan kenyamanan yang baik.</li> <li>c. Salah satu daerah penghasil kopi di Tana Toraja.</li> <li>d. Aksesibilitas yang mudah.</li> <li>e. Wahana jembatan gantung dan rumah hobbits yang unik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberian izin oleh pemerintah untuk dibukanya kembali agrowisata Pango-Pango.</li> <li>b. Adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah daerah.</li> <li>c. Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk promosi.</li> <li>d. Sering digunakan sebagai tempat kegiatan rohani.</li> <li>e. Akan dilakukan festival di akhir tahun.</li> </ol>
Kelemahan	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Promosi yang belum maksimal.</li> <li>b. Kurangnya perawatan terhadap atraksi dan amenitas yang ada.</li> <li>c. Kurangnya pemahaman pengelola dan masyarakat dalam mengelola tanaman hortikultura.</li> <li>d. Ketidaktahuan wisatawan bahwa agrowisata Pango-Pango sudah terbuka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penutupan sementara agrowisata Pango-Pango.</li> <li>b. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan dan penerapan protokol kesehatan.</li> <li>c. Berkembangnya objek wisata lain.</li> <li>d. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengawasi pengelolaan.</li> <li>e. Terbatasnya alokasi dana karena pandemi Covid 19.</li> </ol>

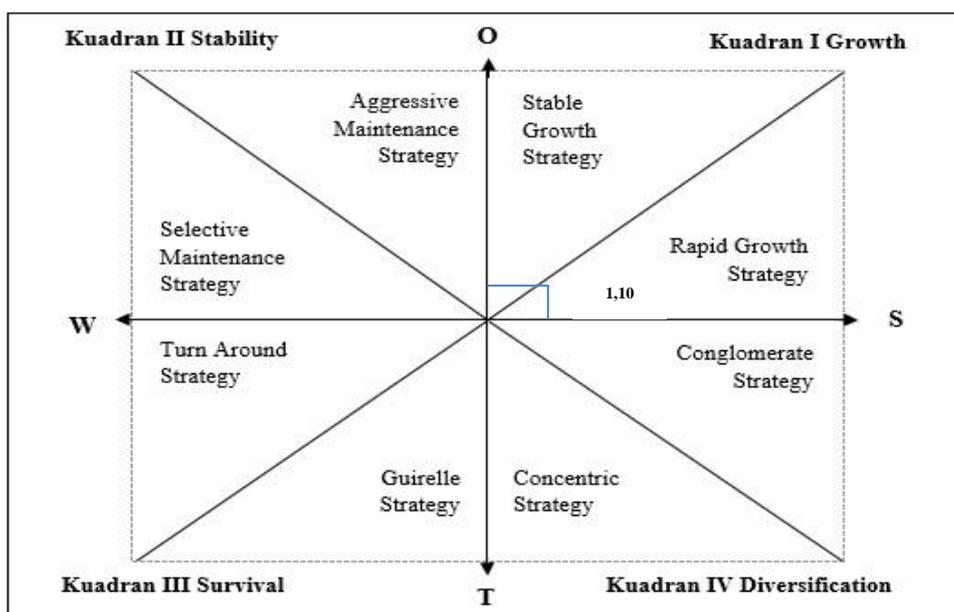
Dalam menentukan strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 digunakan metode analisis SWOT dengan melakukan klasifikasi data menjadi empat kelompok yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang masuk ke dalam faktor lingkungan internal (IFAS), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang masuk ke dalam faktor lingkungan eksternal (EFAS). Yang kemudian dianalisis dalam tabel IFAS dan EFAS.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai akhir rekapitulasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	Kekuatan	1,88
	Kelemahan	0,78
2	Faktor Eksternal	
	Peluang	1,81
	Ancaman	0,94
3	X = Kekuatan - Kelemahan	1,10
	Y = Peluang - Ancaman	0,87

Sumber: Olahan Data Primer, 2021



**Gambar 3.** Matriks Grand Strategy

Dari hasil formulasi letak kuadran tersebut, strategi mendesak yang perlu diterapkan dalam pengelolaan Agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 adalah berada pada Kuadran I yaitu Rapid Growth Strategy atau Strategi pertumbuhan cepat, dengan memaksimalkan memanfaatkan semua opportunities agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19.

**Tabel 3.** Hasil Analisis SWOT

<b>FAKTOR INTERNAL</b>	<b>STRENGTHS/KEKUATAN(S)</b>	<b>WEAKNESSES/KELEMAHAN (W)</b>
	1. Panorama alam yang indah	1. Promosi yang belum maksimal
	2. Suasana, keamanan, dan kenyamanan yang baik	2. Kurangnya perawatan terhadap atraksi dan amenitas yang ada
	3. Salah satu daerah penghasil kopi di Tana Toraja	3. Kurangnya pemahaman pengelola dan masyarakat dalam mengelola tanama hortikultura
	4. Aksesibilitas yang mudah	4. Ketidaktahuan wisatawan bahwa agrowisata Pango-Pango sudah terbuka
<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>	5. Wahana jembatan gantung dan rumah hobbits yang unik	
	<b>OPPORTUNITIES/PELUANG(O)</b>	<b>STRATEGI (SO)</b>
1. Pemberian izin oleh pemerintah untuk dibuka kembali	1. Memanfaatkan izin dan kerjasama dari pemerintah daerah	<b>STRATEGI (WO)</b>
2. Adanya kerjasama antara pihak		1. Memanfaatkan media massa untuk meningkatkan promosi di media sosial atau web khusus agar

<p>pengelola dengan pemerintah daerah</p> <p>3. Kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk promosi</p> <p>4. Sering digunakan sebagai tempat kegiatan rohani</p> <p>5. Akan dilakukan festival di akhir tahun 2021</p>	<p>memaksimalkan pengelolaan atraksi, memperbaiki aksesibilitas dan merawat amenitas agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan wisata, rohani dan festival (S1,S2,S3,S4, S5,O1,O2,O4,O5)</p> <p>2. Memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan agrowisata Pango-Pango yang memiliki atraksi sekaligus sebagai penghasil kopi khas Toraja kepada wisatawan melalui media sosial (S1,S2,S3,S5,O3)</p>	<p>wisatawan selalu tau perkembangan dan informasi mengenai agrowisata Pango-Pango di masa pandemi maupun setelah pandemi (W1, W4,O1,O3)</p> <p>2. Meningkatkan perawatan, pemahaman dan pengelolaan bagi pengelola dan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk pelatihan stakeholder/ pelaku pariwisata agar atraksi dan amenitas yang ada dapat menarik wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan (W2,W3,O2,O4,O5)</p>
<b>THREATS/ANCAMAN(T)</b>	<b>STRATEGI (ST)</b>	<b>STRATEGI (WT)</b>
<p>1. Penutupan sementara agrowisata Pango-Pango</p> <p>2. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan dan penerapan protokol kesehatan</p> <p>3. Berkembangnya objek wisata lain</p> <p>4. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengawasi pengelolaan</p> <p>5. Terbatasnya alokasi dana karena pandemi Covid-19</p>	<p>1. Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dari atraksi dan amenitas yang dimiliki di masa penutupan agrowisata agar menyajikan sesuatu yang lebih baik dan untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata dengan memberikan diskon 25% (S1,S2,S3,S5,T1,T3)</p> <p>2. Memberikan pendidikan lingkungan/konservasi serta sosialisasi pencegahan penularan virus Covid-19 kepada setiap wisatawan dengan cara menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan (S1,T2)</p> <p>3. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah untuk diberikan modal dan pengawasan dalam pengelolaan agrowisata di masa pandemi (S1,S2,S3,T4,T5)</p>	<p>1. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan dan investor yang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan dana dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi (W1,T5)</p> <p>2. Meningkatkan pengawasan bagi pengelola dan masyarakat dalam mengelola atraksi dan amenitas yang ada agar tidak kalah dengan objek wisata lain (W2,W3,T3,T4)</p>

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

Dari hasil analisis data diatas dipertimbangkan faktor kepentingan internal dan faktor eksternal, diperoleh alternatif strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango Kabupaten Tana Toraja di masa pandemi Covid-19 sebagai berikut :

**Tabel 4.** Alternatif Strategi

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jumlah Skor	Rangking
1.	<b>Strategi SO</b>			
	1. Memanfaatkan izin dan kerjasama dari pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan atraksi, memperbaiki aksesibilitas	S1,S2,S3,S4, S5,O1,O2,O4,O5	3,21	I

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jumlah Skor	Rangking
	dan merawat amenitas agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan wisata, rohani dan festival.			
	2. Memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan agrowisata Pango-Pango yang memiliki atraksi sekaligus sebagai penghasil kopi khas Toraja kepada wisatawan melalui media sosial.	S1,S2,S3,S5, 03	2,06	II
<b>2.</b>	<b>Strategi WO</b>			
	1. Memanfaatkan media massa untuk meningkatkan promosi di media sosial atau web khusus agar wisatawan selalu tau perkembangan dan informasi mengenai agrowisata Pango-Pango di masa pandemi maupun setelah pandemi.	W1, W4,O1,O3	1,22	VI
	2. Meningkatkan perawatan, pemahaman dan pengelolaan bagi pengelola dan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk pelatihan stakeholder/ pelaku pariwisata agar atraksi dan amenitas yang ada dapat menarik wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan.	W2,W3,O2, O4,O5	1,37	V
<b>3</b>	<b>Strategi ST</b>			
	1. Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dari atraksi dan amenitas yang dimiliki di masa penutupan agrowisata agar menyajikan sesuatu yang lebih baik dan untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain dengan memberikan diskon 25%.	S1,S2,S3,S5, T1,T3	1,98	III
	2. Memberikan pendidikan lingkungan/konservasi serta sosialisasi pencegahan penularan virus Covid-19 kepada setiap wisatawan dengan cara menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan.	S1,T2	0,56	VIII
	3. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah untuk diberikan modal dan pengawasan dalam pengelolaan agrowisata di masa pandemi.	S1,S2,S3,T4, T5	1,6	IV
<b>4.</b>	<b>Strategi WT</b>			
	1. Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan dan investor yang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan dana dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi	W1,T5	0,44	IX
	2. Meningkatkan pengawasan dan	W2,W3,T3,	0,72	VII

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan	Jumlah Skor	Rangking
	memperbanyak pelatihan bagi pengelola dan masyarakat dalam mengelola atraksi dan amenitas yang ada agar tidak kalah dengan objek wisata lain	T4		

Sumber : Olahan Data Primer, 2021

## Pembahasan

Faktor-faktor pendorong maupun penghambat pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 telah diuraikan pada hasil penelitian sehingga secara garis besar faktor pendorongnya yaitu terletak pada kekuatan serta peluang dari agrowisata Pango-Pango, dan faktor penghambat berupa kelemahan dan ancaman. Kekuatan merupakan kondisi yang terdapat dalam agrowisata Pango-Pango yang dapat dilihat dari panorama alamnya, suasana, keamanan dan kenyamanan yang diberikan baik, selain itu aksesibilitas dalam menuju agrowisata mudah, juga disediakan sarana yang dapat menunjang kepuasan wisatawan dalam berwisata yaitu berupa jembatan gamtung dan rumah hobbits yang unik, selain itu agrowisata Pango-Pango juga terkenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi arabika, yang mana merupakan kopi terkenal yang ada di Toraja, yang membumih sampai ke mancanegara. Meskipun terdapat pandemi tidak menyebabkan stakeholder menyerah atau berhenti dalam mengelola atraksi atau kekuatan yang ada di agrowisata ini.

Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 berupa perizinan dari pemerintah untuk dibukanya kembali agrowisata setelah sempat ditutup, kemudian adanya kerjasama pihak pengelola dan pemerintah daerah, selain itu agrowisata ini merupakan tempat yang sering digunakan wisatawan sebagai tempat kegiatan rohani, dan juga nantinya akan dilakukan fesival di akhir tahun. dengan kemajuan teknologi saat ini juga harus dimanfaatkan sebagai salah satu ajang untuk lebih mengenalkan pada dunia/ melakukan promosi agar dikenal luas. Kelemahan merupakan kondisi yang terdapat dalam agrowisata Pango-Pango yaitu promosi yang dilakukan stakeholder masih belum maksimal sehingga saat agrowisata ini telah dibuka kembali banyak wisatawan yang tidak tau, juga kurangnya perawatan terhadap atraksi dan amenitas yang ada, sehingga saat kunjungan ke agrowisata ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kurang bersih bahkan rusak, pun juga dalam pemahaman pengelolaan dan masyarakat mengelola tanaman hortikultura yang masih kurang sehingga membuat beberapa tanaman mati, ataupun tidak tumbuh dengan baik.

Ancaman yang ada di agrowisata ini di masa pandemi yaitu dilakukannya penutupan agrowisata Pango-Pango berdasarkan surat edaran dari pemerintah, dengan penutupan ini membuat masyarakat dan pengelola mengalami penurunan pendapatan, sehingga dari pemerintah juga memiliki keterbatasan alokasi dana dalam membantu pengelolaan agrowisata Pango-Pango. Selain itu juga kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan dan penerapan protokol kesehatan membuat kondisi tidak nyaman, hal ini juga diakibatkan karena kurangnya perhatian pemerintah dalam mengawasi pengelolaan agrowisata Pango-Pango, dan faktor yang paling besar adalah berkembangnya objek wisata lain, dengan ini haruslah stakeholder meningkatkan lagi pengelolaan atraksi, amenitas dan aksesibilitas secara positif agar bisa berlomba/bersaing.

Penentuan strategi pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui peninjauan IFAS dan EFAS yang dimiliki dan dianalisis menggunakan analisis SWOT, adapun simpulan dari alternatif strategi yang diperoleh sebagai berikut :

- a) Memanfaatkan izin dan kerjasama dari pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan atraksi, memperbaiki aksesibilitas dan merawat amenitas agar dapat

bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan wisata, rohani dan festival.

- b) Memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan agrowisata Pango-Pango yang memiliki atraksi sekaligus sebagai penghasil kopi khas Toraja kepada wisatawan melalui media sosial.
- c) Memanfaatkan media massa untuk meningkatkan promosi di media sosial atau web khusus agar wisatawan selalu tau perkembangan dan informasi mengenai agrowisata Pango-Pango di masa pandemi maupun setelah pandemi.
- d) Meningkatkan perawatan, pemahaman dan pengelolaan bagi pengelola dan masyarakat dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk pelatihan stakeholder/ pelaku pariwisata agar atraksi dan amenitas yang ada dapat menarik wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan.
- e) Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dari atraksi dan amenitas yang dimiliki di masa penutupan agrowisata agar menyajikan sesuatu yang lebih baik dan untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain dengan memberikan diskon 25%.
- f) Memberikan pendidikan lingkungan/konservasi serta sosialisasi pencegahan penularan virus Covid-19 kepada setiap wisatawan dengan cara menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan.
- g) Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah untuk diberikan modal dan pengawasan dalam pengelolaan agrowisata di masa pandemi.
- h) Meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan dan investor yang diharapkan dapat mengatasi keterbatasan dana dalam pengelolaan agrowisata Pango-Pango di masa pandemi.
- i) Meningkatkan pengawasan dan memperbanyak pelatihan bagi pengelola dan masyarakat dalam mengelola atraksi dan amenitas yang ada agar tidak kalah dengan objek wisata lain.

Berdasarkan alternatif strategi di atas terdapat tiga strategi yang menjadi prioritas utama dalam mengelola agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 yaitu :

- a) Memanfaatkan izin dan kerjasama dari pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan atraksi, memperbaiki aksesibilitas dan merawat amenitas agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan wisata, rohani dan festival. Hal ini disebabkan semakin tingginya minat wisatawan untuk berwisata setelah adanya pembatasan pergerakan manusia akibat pandemi ini, dengan adanya pengelolaan yang maksimal nantinya akan lebih membuat wisatawan untuk semakin tertarik dan semakin sering dalam mengunjungi agrowisata ini, juga harus dimanfaatkan secara optimal karena kebutuhan wisatawan yang juga tinggi, wisatawan yang akan melakukan kegiatan disini haruslah merasa nyaman, aman, dan meninggalkan kesan yang kuat, agar kedepannya pengelolaan yang ada semakin baik dan sempurna untuk menunjang kebutuhan wisatawan. Menurut (Arfan et al., 2021) bahwa dengan melibatkan LSM dan masyarakat dalam prospek pengembangan akan menambah daya tarik dan nilai ekonomis. Lebih lanjut, (Jasman & Ridwan, 2020) mengemukakan bahwa pengelola Objek Wisata juga perlu berkerjasama untuk mengadakan penelitian mengenai berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan oleh masyarakat setempat yang pada akhirnya berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi ini juga didukung dengan penelitian Sucipto (2021) dengan bekerja sama dengan pihak luar yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang bisa memberikan kepuasan terhadap wisatawan, karena wisatawan dalam berkunjung bukan hanya menikmati sarana dan prasarana tetapi memerlukan pelayanan yang baik. Selain itu, menelusuri, memajukan, menumbuhkan, tujuan-tujuan destinasi pariwisata yang diharapkan menjadi pusat sorotan bagi para

pengunjung destinasi wisata adalah prioritas utama sektor wisata tanpa mengesampingkan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi (Invanni et al., Risdayani et al., 2022).

- b) Memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan agrowisata Pango-Pango yang memiliki atraksi sekaligus sebagai penghasil kopi khas Toraja kepada wisatawan melalui media sosial. Mengingat teknologi di masa sekarang yang sudah semakin canggih, pembatasan kegiatan masyarakat sehingga penggunaan alat teknologi seperti handphone meningkat dan juga pengaksesan media sosial yang semakin tinggi harus dimanfaatkan sebagai salah satu cara dalam mempromosikan agrowisata Pango-Pango baik melalui media sosial seperti twitter, facebook, instagram, dan blog atau web khusus agrowisata Pango-Pango yang dapat diakses dengan mudah dan harus selalu di update. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianto, et al (2021), yang menyatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan dalam pengelolaan wisata di masa pandemi Covid-19 adalah pemasaran produk melalui media sosial dengan maksud untuk menarik minat dan keputusan wisatawan.
- c) Mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dari atraksi dan amenities yang dimiliki di masa penutupan agrowisata agar menyajikan sesuatu yang lebih baik dan untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain dengan memberikan diskon 25%. Toraja ialah salah satu wilayah dengan banyak objek wisata terkenal, dengan hal ini membuat pengelolaan harus disiapkan dan ditingkatkan dalam menghadapi persaingan agrowisata Pango-Pango dan objek wisata lain yang ada sehingga tidak tertinggal atau bahkan terlupakan, juga dapat dilakukan dengan memberikan diskon hingga keadaan menjadi normal kembali. Perkembangan fungsi lahan di kawasan ini harus diikuti perkembangan kondisi fasilitas umum, sosial, maupun infrastrukturnya, terlebih kawasan wisata Hutan Pango-Pango mulai ramai didatangi oleh masyarakat (Astuti & Irawan, 2021). Didukung dengan hasil penelitian Fanaqi, et al (2020), salah satu upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan objek wisata lain dan pandemi Covid-19 adalah menjual harga tiket yang terjangkau, memberikan berbagai promo dan potongan harga yang ditujukan untuk meminimalisir tantangan-tantangan yang dilakukan selama pandemi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Guna menghadapi pandemi Covid-19 agrowisata Pango-Pango memperhatikan 3A yaitu atraksi, amenities dan aksesibilitas yang ada agar dapat bertahan dan kedepannya dapat meningkat lebih dari sebelumnya. Dari hasil analisis di dapatkan bahwa strategi mendesak yang perlu diterapkan/ prioritas dalam pengelolaan Agrowisata Pango-Pango di masa pandemi Covid-19 adalah *Rapid Growth Strategy* atau Strategi pertumbuhan cepat, yang menghasilkan 3 strategi yaitu: 1) Memanfaatkan izin dan kerjasama dari pemerintah daerah untuk memaksimalkan pengelolaan atraksi, memperbaiki aksesibilitas dan merawat amenities agar dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 dan memberikan kenyamanan untuk berbagai kegiatan wisata, rohani dan festival. menunjang kebutuhan wisatawan, 2) memaksimalkan promosi dengan memanfaatkan teknologi untuk mengenalkan agrowisata Pango-Pango yang memiliki atraksi sekaligus sebagai penghasil kopi khas Toraja kepada wisatawan melalui media sosial dan 3) mempersiapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dari atraksi dan amenities yang dimiliki di masa penutupan agrowisata agar menyajikan sesuatu yang lebih baik dan untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain dengan memberikan diskon 25%.

Diharapkan kepada pemerintah daerah, dinas pariwisata, ataupun pemerintah setempat di kabupaten Tana Toraja untuk meningkatkan perhatian terhadap pengelolaan

agrowisata Pango-Pango, agar atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang sudah dimiliki terjaga dan tetap dapat dinikmati dengan nyaman oleh wisatawan. Diharapkan pula bagi pengelola lebih memperhatikan kondisi yang ada baik dari segi agrowisata maupun dari wisatawan agar hal-hal yang sudah dimiliki dapat dinikmati dengan baik dan berkelanjutan, juga lebih meningkatkan promosi agrowisata Pango-Pango di berbagai media sosial yang ada. Kepada masyarakat dan wisatawan untuk membantu pemerintah dan pengelola dalam memperhatikan dan mengelola agrowisata dengan cara menjaga kebersihan, tidak merusak fasilitas yang ada. Untuk para peneliti selanjutnya untuk meninjau hal lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengelolaan agrowisata Pango-Pango, agar strategi pengelolannya tepat dan dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan dan nantinya dapat dikembangkan

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arfan, A., Maru, R., Side, S., & Saputro, A. (2021). Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Mangrove sebagai Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, Indonesia. *Jurnal Environmental Science*, 3(2). <https://doi.org/10.35580/jes.v3i2.20156>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian.
- Astuti, R. F., & Irawan, C. (2021). RENCANA TATA BANGUNAN LINGKUNGAN KAWASAN WISATA ALAM HUTAN PANGO-PANGO KECAMATAN MAKALE SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA. *Jurnal ATAP*, 6(01), 250-269.
- Fanaqi, et al. 2020, Strategi Branding Pelaku Usaha Pariwisata di Masa Pandemi. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. Vol 2, No. 4. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i4.172>
- Freddy, R. (2006). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hardianto, Willy Tri, et al. 2021. Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Wisata Taman Dolan, Desa Pandanrejo, Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*. Vol. 5, No. 1. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v5i1.3144>
- Invanni, I., Maru, R., & Reskianti, R. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Appa'di Pulau Kayuadi Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi. *LaGeografia*, 20(2), 203-218. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i2.25508>
- Jasman, J., & Ridwan, M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Nona Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Indonesia. *LaGeografia*, 18(2), 187-190. <https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/view/11853>
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif. Bandung: remaja rosdakarya.
- Nurrahma, H., Hakim, L., & Parmawati, R. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Daya Dukung Wisata Dan Chse Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 5(1), 87-94. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.Vol.5.No.1.133>
- OktoSilva, A. (2018). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Putri, M. E. (2020). PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).

- Risdayani, R., Nyompa, S., & Sideng, U. Budaya Perkampungan Tua Bitombang sebagai Kearifan Lokal dan Objek Wisata di Kepulauan Selayar. *LaGeografia*, 20(3), 389-405. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v20i3.23327>
- Setyawan, F. E. B. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian:(statistika praktis). Zifatama Jawa.
- Sucipto, Nurahman Dede. 2021. Strategi Bertahan Pelaku Usaha Wisata dalam Menghadapi Pandemi Cpovid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 5, No. 2. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i02.1736>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan) (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.